

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika Surabaya melalui media publikasi yaitu melalui media sosial milik Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan melalui sosialisasi. Pemilihan fokus penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika, karena Pemerintah Kota Surabaya melihat para pelajar di Surabaya menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang cukup sulit sehingga mendapatkan nilai rendah. Seperti yang dikatakan oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, mengenai adanya program Rumah Matematika ini:

“Selama ini kalau saya datang ke sekolah-sekolah, mereka kalau mau ujian Matematika terlihat tegang. Katanya susah. Nilainya juga lebih banyak yang di bawah enam. Makanya saya minta ada Rumah Matematika ini. saya yakin mereka sebetulnya bisa tetapi takut dulu. Yang terpenting, proses pengajarannya bukan hanya soal nilai tapi dikemas sesuatu yang menyenangkan karena bisa dikaitkan kehidupan sehari-hari,” (m.antaranews.com, diakses 13 Mei 2019, pkl 19.00)

Menurut Tri Rismaharini, ada banyak siswa yang telah salah dalam mengenal pelajaran Matematika sehingga menganggap pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang menyeramkan dan sulit. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya membangun fasilitas untuk

masyarakat Surabaya khususnya pelajar Surabaya untuk menjawab persoalan tersebut yaitu, Rumah Matematika.

Penelitian ini menggunakan model komunikasi dari Harold Laswell (Mulyana, 2016:69) yang menjabarkan bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, *Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?), karena dalam proses penyampaian mengenai adanya program Rumah Matematika menggunakan media publikasi. Dari adanya penyampaian pesan tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek kognitif yaitu pengetahuan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek (Sukmawati, 2009). Menurut Laswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu *Communicator* (Komunikator), *Message* (Pesan), *Media* (Media), *Receiver* (Penerima/Komunikan), dan *Effect* (Efek). Jadi, Laswell menyatakan proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek (Effendy, 2007:253).

Penjabaran mengenai teori Laswell dalam penelitian ini yang menjadi *Who* adalah Pemerintah Kota Surabaya. *Says What* atau pesan yang disampaikan adalah Program Rumah Matematika Surabaya. *In Which Channel* atau medianya adalah media publikasi berupa media sosial. *To Whom* yang artinya kepada siapa yaitu pelajar Surabaya, dan *With What*

Effect yang merupakan efek dari komunikasi tersebut yaitu efek kognitif yaitu pada pengetahuan. Efek kognitif merupakan salah satu dari efek komunikasi yang berhubungan dengan pikiran selain dari efek afektif dan konatif.

“Efek diklasifikasikan menjadi tiga yakni, efek kognitif (berhubungan dengan pikiran), afektif (berhubungan dengan penalaran), dan konatif atau biasa disebut efek behavioral (berhubungan dengan niat).” (Effendy, 2007:318)

Penelitian ini meneliti mengenai efek kognitif yaitu efek yang berhubungan dengan pengetahuan atas pesan yang disampaikan, yaitu program Rumah Matematika. Menurut Effendy dalam buku Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, disebutkan bahwa efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas (Effendy, 2007:318). Penelitian ini berfokus pada efek kognitifnya, dimana pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang tersimpan dalam ingatan sehingga tingkat pengetahuan dapat didefinisikan sebagai seberapa banyak informasi yang tersimpan dalam ingatan seseorang ketika seseorang menerima sebuah informasi, apakah tinggi, sedang atau rendah, yang dapat diukur dengan menilai secara langsung isi ingatan (Engel, 1994:316).

Peneliti merasa penting untuk meneliti tingkat pengetahuan mengenai program Rumah Matematika melalui media publikasi, karena tujuan dari program Rumah Matematika untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Surabaya khususnya pelajar Surabaya bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang tidak sulit dan menyenangkan

untuk dipelajari. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu efek yang terjadi kepada seseorang pasca menerima sebuah pesan. Efek yang dihasilkan pada penelitian ini adalah efek kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan.

Public Relations (PR) adalah keseluruhan bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Jefkins,2003:10). *Public Relations* pada prinsipnya merupakan fungsi manajemen organisasi dalam rangka menjalankan aktivitas membangun, memelihara dan meningkatkan hubungan organisasi dengan berbagai publiknya (*stakeholder*) untuk tujuan mencapai pengertian bersama (*mutual understanding*), meningkatkan pemahaman, membangun ketertarikan dan menumbuhkan simpati publik (Prayudi,2012:2). Fungsi humas sendiri menurut Edward L. Bernay dalam bukunya *Public Relations* (1952, University of Oklahoma Press) yang dikutip dari Ruslan (2016:18) menyebutkan fungsi humas sebagai penerangan kepada masyarakat. Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan bahwa tugas dan tanggung jawab humas adalah dapat memberikan informasi atau publikasi yang baik kepada khalayaknya (Ruslan, 2007:viii). Dalam konteks penelitian ini yaitu mengenai program Rumah Matematika, Pemerintah Kota Surabaya memiliki tugas untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan program Rumah Matematika agar dapat diketahui oleh para pelajar Surabaya.

Melihat kebutuhan masyarakat akan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang semakin besar dan mendesak, maka pemerintah diharapkan mampu untuk menyediakan fasilitas serta layanan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat saat ini, layanan penunjang dibutuhkan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pemerintah sebagai hakikatnya adalah sebagai pelayan publik, maka sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Hilman (2015) pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu ia merupakan proses, sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan akses kemudahan bagi warga Surabaya melalui program-program pelayanan publik yang telah dibangun maupun diselenggarakan, antara lain: program pelayanan *e-KTP*, program bus Suroboyo, program pelayanan *e-Kios*, program Ruang Layanan Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus, program Rumah Bahasa, hingga program Rumah Matematika. (<https://humas.surabaya.go.id/category/layanan-publik/> , diakses pada 24 September 2018).

Pemerintah Kota Surabaya memberikan akses kemudahan bagi warga Surabaya untuk “berkenalan lebih dekat” dengan pelajaran matematika dengan membangun Rumah Matematika. Fasilitas kursus yang berada di Balai Pemuda ini bisa dimanfaatkan secara cuma-cuma oleh warga Surabaya. Berdasarkan uraian dari sumber berita antaranews.com, Wali Kota Surabaya, Tri Rismaharini membangun Rumah Matematika ini dengan tujuan agar para pelajar Surabaya dapat lebih mendekatkan diri dengan pelajaran Matematika yang dianggap sebagai momok karena menganggap pelajaran tersebut sulit. Rumah Matematika ini resmi dibuka pada awal tahun 2017 yang lokasinya berada di Kompleks Balai Pemuda, Surabaya Pusat (www.m.antaranews.com , diakses pada 9 Juli 2018). Ketua

Dewan Pendidikan Kota Surabaya, Martadi, mengapresiasi inisiatif Pemerintah Kota Surabaya untuk membangun Rumah Matematika. Menurutnya, keberadaan Rumah Matematika akan mampu menjawab persoalan di Surabaya di mana ada anak-anak yang kesulitan memahami matematika (www.koran-jakarta.com), diakses pada tanggal 9 Juli 2018)

Rumah Matematika dibangun dengan tujuan tidak hanya diperuntukkan kepada para siswa Surabaya yang kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika melainkan juga dapat dinikmati dan memberi kesempatan bagi para siswa Surabaya yang memiliki minat khusus terhadap matematika sehingga dapat diarahkan ke Olimpiade (www.m.republika.co.id).

Tabel 1.1

Data Nilai Unas Matematika SMP/Mts dalam tiga tahun terakhir

(Sumber: manadopostonline.com, diakses pada 10 Juli 2018)

Tahun	Matematika
2016	50.24
2017	50.31
2018	40.32
Poin Penurunan UNAS Matematika	(-6,99)

Berdasarkan pada tabel 1.1 menyatakan pemaparan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa nilai rata-rata UN SMP se-Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan dibanding tahun lalu sebanyak 3,17. Penurunan paling besar ada di mata pelajaran Matematika sebanyak 6,99 poin. (www.radarmalang.id, diakses pada 10 Juli 2018).

Seperti yang diucapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Jawa Timur, Saiful Rachman mengatakan bahwa nilai Ujian Nasional (UN) 2018

jenjang SMP sederajat di wilayah Jawa Timur mengalami penurunan, jika dibandingkan dengan nilai UN tahun sebelumnya. Peningkatan signifikan peraih nilai di bawah 55 justru terjadi pada jenjang MTs se-Jawa Timur. Tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 59,03 persen siswa dari 178.946 siswa mendapat nilai dibawah 55. Sedangkan tahun ajaran 2017/2018 ini naik menjadi 73,34 persen siswa (www.tirto.id.com , diakses pada 10 Juli 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darsono selaku tutor di Rumah Matematika menjelaskan Rumah Matematika ini telah dibangun dan diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sejak awal tahun 2017 lalu. Tujuan dibangunnya Rumah Matematika, menurut Bapak Darsono, adalah agar dapat membantu para pelajar khususnya pelajar Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih kesusahan dalam memahami pelajaran matematika tersebut dan Rumah Matematika ini juga dapat dinikmati oleh sekolah negeri dan swasta. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh Rumah Matematika adalah dengan disediakannya alat peraga matematika sebagai pembelajaran para pelajar yang mengikuti kursus ini.

Gambar 1.1

Alat peraga matematika sebagai pembelajaran para pelajar SD dan SMP



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat terdapat fasilitas pembelajaran Matematika berupa alat peraga yang guru dalam menjelaskan pelajaran Matematika kepada para pelajar di Rumah Matematika. Berdasarkan sumber berita dari surabaya.tribunnews.com, para guru tidak memakai alat peraga matematika sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif bagi para siswa. Beberapa alat peraga tampak dibiarkan di sudut ruangan karena tidak sesuai dengan materi yang diajar (www.surabaya.tribunnews.com , diakses pada 5 September 2018).

“Memang di Rumah Matematika juga menyediakan alat peraga untuk pembelajaran kepada para siswa namun hanya untuk materi-materi tertentu saja seperti contohnya pecahan, perkalian, dan sebagainya. Biasanya para tutor juga membawa alat peraga matematika sendiri kesini.” (Hasil wawancara dengan Bapak Darsono, sebagai Tutor dan Guru Sekolah Dasar (SD) Dupak Surabaya).

Menurut Bapak Darsono, alat peraga tetap digunakan untuk membantu proses pembelajaran para siswa namun hanya untuk beberapa materi dari pelajaran Matematika tersebut, alat peraga tersebut tidak hanya hanya para pelajar Sekolah Dasar namun juga untuk para pelajar Sekolah Menengah Pertama sehingga pembelajaran berlangsung menjadi menyenangkan bagi para pelajar. Selanjutnya, Bapak Darsono menyatakan bahwa para tutor atau guru untuk Rumah Matematika dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya bertemu dan melakukan pembagian jadwal mengajar dan pembagian tiap sekolah yang akan mengirimkan sebanyak 20-25 pelajar yang akan mengikuti bimbingan belajar di Rumah Matematika tiap harinya. Setiap sekolah mengirimkan 20 hingga 25 siswa yang dianggap kurang dalam pelajaran matematika, mereka kemudian diajar oleh guru matematika dari sekolah lain dan tiap harinya akan bergantian dengan sekolah lainnya.

Selain di Gedung Balai Pemuda (Surabaya Pusat), Pemerintah Kota Surabaya juga melaksanakan kegiatan Rumah Matematika di 4 wilayah Kota Surabaya, antara lain: Surabaya Barat (Berlokasi di kantor kecamatan Tandes), Surabaya Timur (Berlokasi di kantor kecamatan Rungkut), Surabaya Utara (Berlokasi di kantor kelurahan Kenjeran), dan Surabaya Selatan (Berlokasi di kantor kecamatan Sawahan. (Hasil

wawancara dengan Bapak Darsono, sebagai Tutor dan Guru Sekolah Dasar (SD) Dupak Surabaya, pada tanggal 21 September 2018).

Pertama kali Pemerintah Kota Surabaya memperkenalkan program Rumah Matematika ini melalui sosialisasi. Melalui Dinas Pendidikan Surabaya, sosialisasi yang dilakukan tidak ada yang diberikan secara langsung kepada para pelajar, melainkan melalui perantara guru sekolah negeri maupun swasta. Sehingga, para pelajar yang ingin mempelajari pelajaran Matematika diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas Rumah Matematika melalui media publikasi yaitu melalui media sosial milik Dinas Pendidikan Surabaya dan juga melakukan pertemuan dengan para guru SD dan SMP untuk memberikan sosialisasi di tiap sekolah. Publikasi dilakukan dengan menjalankan strategi tertentu, salah satunya adalah dalam pemilihan media. Pemilihan media untuk publikasi yang sesuai dengan sasaran publik sangat penting dalam tahap persiapan dan penyebaran berita. Mengetahui potensi setiap media, perlu pemikiran tentang pemilihan media yang tepat untuk publikasi agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana tingkat pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika melalui Media Publikasi. Program Rumah Matematika oleh Pemerintah Kota Surabaya menarik diteliti karena program ini telah dibangun sejak awal 2017 dan merupakan program Rumah Matematika oleh Pemerintah Kota Surabaya merupakan satu-satunya layanan pendidikan bagi para pelajar kota Surabaya yang tidak berbayar (gratis) dan program Rumah Matematika ini relatif sepi karena kurangnya sosialisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui efek

kognitif para pelajar Surabaya melalui media publikasi. Dipilihnya pelajar kota Surabaya sebagai sasaran penelitian ini karena program Rumah Matematika ini sendiri ditujukan pada seluruh pelajar kota Surabaya.

Peneliti memilih pelajar Surabaya yakni pelajar SMP yang berumur 13-15 tahun sebagai subjek penelitian karena menurut Hurlock dalam buku “Psikologi Perkembangan” mengatakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di dalam tingkatan yang sama. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Hurlock, 1980:206). Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data, dan bertujuan memperoleh dan bertujuan memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. (Kriyantono, 2014 : 59)

Tabel 1.2

Jumlah Sekolah dan Pelajar di Kota Surabaya tahun 2014-2015

(Sumber: Surabaya dalam angka tahun 2017)

Jenjang	Jumlah Sekolah	Jumlah Pelajar
SD	727	246.351
MI	138	28.421
SLTP	339	119.899
MTs	189	7.477
SMA	149	57.897
MA	15	1.773
SMK	106	60.449
Jumlah	1.663	522.267

Berdasarkan pada tabel 1.2 yang diambil dari data Surabaya Dalam Angka pada tahun 2017 menunjukkan total dari jumlah sekolah SMP di Kota Surabaya pada tahun 2014-2015 yaitu 339 sekolah dan total dari jumlah pelajar SMP di Kota Surabaya pada tahun 2014-2015 yaitu 119.899 pelajar.

Penelitian terdahulu mengenai tingkat pengetahuan pernah dilakukan sebelumnya oleh Adreina (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah media yang digunakan humas

dalam penyebaran informasinya yaitu sebatas melalui *website*, sedangkan pada penelitian ini melalui media publikasi yaitu media sosial dan sosialisasi. Subjek penelitian juga berbeda yaitu masyarakat Surabaya sedangkan pada penelitian ini yaitu pelajar Surabaya.

Penelitian terdahulu yang kedua mengenai tingkat pengetahuan pernah dilakukan sebelumnya oleh Debora (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah media yang digunakan humas dalam penyebaran informasinya yaitu sebatas melalui *website*, sedangkan pada penelitian ini melalui media publikasi yaitu media sosial dan sosialisasi. Subjek penelitian juga berbeda yaitu pengunjung *website* Pusat Informasi Kompas sedangkan pada penelitian ini yaitu pelajar Surabaya.

Melalui fenomena yang di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika melalui Media Publikasi.

I.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika melalui Media Publikasi?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika melalui Media Publikasi.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan penelitian tidak terlalu meluas dan lebih fokus Batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya.
2. Objek penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika melalui Media Publikasi.
3. Subjek penelitian ini adalah pelajar Surabaya usia sekolah SMP.
4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai program Rumah Matematika melalui Media Publikasi adalah:

I.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman ilmu komunikasi yang menjelaskan mengenai analisis efek-efek dari komunikasi terhadap suatu fenomena, selain itu penelitian ini juga diharapkan berguna dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan utama bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan evaluasi atas keberhasilan

dan penyampaian pesan program Rumah Matematika Surabaya bagi masyarakat khususnya para pelajar agar kedepannya jauh lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan publik lainnya.